

**HUBUNGAN GIZI DAN INFEKSI DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA USIA 25-59 BULAN DI DESA MURTAJIH TAHUN 2022
Oleh: Selvia Agustina**

ABSTRAK

Stunting pada anak merupakan indikator utama dalam menilai kualitas Modal Sumber Daya Manusia di masa mendatang, gangguan pertumbuhan yang diderita anak pada Awal kehidupan dapat menyebabkan kerusakan yang permanen di masa mendatang. Stunting di Kabupaten Pamekasan Madura masih cukup tinggi. Prevalensi stunting tahun 2013 di Kabupaten Pamekasan Tercatat 42,5%. Data Prevalensi Stunting diseluruh Kabupaten di Jawa Timur Pamekasan menduduki peringkat tertinggi no 2 setelah Kabupaten Bangkalan. Usia 24-59 bulan merupakan usia yang dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas periode 2 tahun pertama merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan di desa Murtajih kecamatan Pademawu. Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang dan sampel sebanyak 50 orang ibu yang mempunyai responden dengan terdapat 15 (44,5%) responden dengan gizi seimbang dan 35 (55,5%) responden sebagian besar responden (66,6%). **Hasil penelitian:** penelitian ini mengalami infeksi sebanyak 50 responden dan 15 (33,4%) tidak mengalami infeksi dengan gizi tidak seimbang responden tidak stunting, ada hubungan antara hubungan gizi dengan stunting. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa proporsi kejadian stunting pada balita yang cukup asupan gizi lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengkonsumsi kurang protein. Sebesar 20% balita memiliki asupan gizi yang cukup dan sebesar 30% lainnya memiliki konsumsi asupan gizi kurang dari AKG. Penelitian ini menunjukkan analisis kejadian stunting pada balita dari hasil uji Chi Square lebih banyak terjadi pada balita yang pernah mengalami infeksi (ISPA/diare).

Kata Kunci : Gizi, Infeksi, Stunting

**THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRIOTION AND INFEKSION
WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS AGED 25-59
MONTHS IN MURTAJIH VILLAGE IN 2022
BY: SELVIA AGUSTINA**

ABSTRACT

Stunting in children is the main indicator in assessing the quality of Human Capital in the future. Growth disturbances suffered by children in early life can cause permanent damage in the future. Stunting in Pamekasan Madura Regency is still quite high. The prevalence of stunting in 2013 in Pamekasan Regency Recorded 42.5%. Data on stunting prevalence in all districts in East Java, Pamekasan ranked second highest after Bangkalan District. The age of 24-59 months is an age that is stated as a critical period in order to obtain quality human resources. The first 2 years are a golden period for optimal brain growth and development. The aim of the study was to find out the factors that influence the incidence of stunting in toddlers aged 25-59 months in Murtajih village, Pademawu district. The type of research used was cross-sectional with a population of 50 people and a sample of 50 mothers who had respondents with 15 (44.5%) respondents with balanced nutrition and 35 (55.5%) respondents most of the respondents (66, 6%). The results of the study: 50 respondents were infected in this study and 15 (33.4%) did not experience an infection with unbalanced nutrition, the respondents were not stunted, there was a relationship between nutrition and stunting. From the results of the analysis conducted, it shows that the proportion of stunting in children under five who have sufficient nutritional intake is higher than those who consume less protein. As much as 20% of toddlers have sufficient nutritional intake and another 30% have consumption of nutritional intake less than the RDA. This study shows that the analysis of the incidence of stunting in toddlers from the results of the Chi Square test is more common in toddlers who have had an infection (ARI/diarrhea).

Keywords: Nutrition, Infection, Stunting